

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperhatikan kesempurnaan ketika menjalankan ibadah adalah hal yang sangat vital. Kesempurnaan dalam beribadah bisa terwujud ketika seseorang mengikuti syarat-syarat, rukun, serta prosedur ibadah yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT bersama Rasul-Nya secara teliti dan penuh kesadaran. Selain itu, memahami secara mendalam makna serta pelajaran yang terkandung dalam setiap ibadah yang dijalankan juga sangat penting untuk mencapai kesempurnaan tersebut.

Dalam Islam, Allah SWT telah menginstruksikan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk membersihkan Baitullah, yang ditetapkan sebagai tempat berkumpul bagi umat manusia, menjadi area aman, dan sebagai lokasi untuk beribadah. Peristiwa ini menunjukkan keinginan Allah SWT agar pelaksanaan ibadah haji dijalankan dengan optimal dan sempurna, sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al Baqarah ayat 125. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya Ka'bah sebagai pusat pertemuan dan tempat yang aman untuk umat manusia. Allah juga menunjukkan bahwa sebagian dari *Maqam* Ibrahim harus dijadikan tempat untuk shalat. Selanjutnya, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk memelihara kebersihan tempat tersebut untuk kenyamanan para jemaah yang melakukan *thawaf*, *i'tikaf*, serta *ruku'* dan sujud saat shalat. Ayatnya adalah sebagai berikut:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا ۖ وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّٰٓي ۖ وَعَهِدْنَا

إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Pencapaian kesempurnaan dalam pelaksanaan ibadah haji adalah elemen krusial yang mempengaruhi apakah haji seseorang akan mendapatkan pengakuan serta dianggap sebagai haji mabrur oleh Allah SWT.

Haji yang mabrur tidak hanya dinilai berdasarkan kepatuhan terhadap prosedur ibadah, tetapi juga melibatkan ketulusan niat, dedikasi, dan keikhlasan yang mendalam selama menjalankan ibadah tersebut. Haji jenis ini adalah impian bagi setiap umat Islam yang berkesempatan menjalankan ibadah haji, karena dengan menjalankan semua rukun dan wajib haji dengan baik serta memenuhi berbagai syarat dan faktor pendukung lainnya, Insya Allah seorang muslim akan mencapai haji mabrur dan dianugerahi pahala surga oleh Allah SWT.

Haji mabrur juga meliputi pemenuhan secara lengkap dan taat terhadap semua rukun dan wajib haji, yang mencakup setiap tahapan dari ihram, *thawaf*, *sa'i*, *wukuf* di Arafah, *mabit* di Mudzalifah, *mabit* di Mina untuk melempar jumrah, dan *tahallul* harus dijalankan sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Ketaatan ini diwajibkan dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam hadits Bukhori (15221) dan Muslim (1350), di mana Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW mengatakan bahwa seseorang yang melaksanakan ibadah haji dengan menjauhi kelalaian dan segala bentuk dosa, baik itu dosa besar maupun dosa kecil yang dilakukan berulang kali, akan

mendapatkan pengampunan yang sempurna. Orang tersebut dijanjikan akan kembali ke keadaan fitrahnya, bebas dari dosa, seolah-olah ia baru dilahirkan, layaknya keadaan saat ia pertama kali datang ke dunia ini, tanpa beban dosa sedikit pun. Haditsnya adalah sebagai berikut:

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرُفْثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Dari hadits diatas, bisa dipahami bahwa haji mabrur juga mencakup perilaku dan etika yang mulia selama menjalankan ibadah. Jemaah haji, diharapkan memelihara akhlak baik, menunjukkan kesabaran, dan menjauhi segala bentuk perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk melakukan ibadah haji secara maksimal, sangat penting bagi para calon jemaah haji untuk memahami semua prosedur dan nilai-nilai dalam ibadah haji dengan mengikuti kegiatan manasik. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler, disebutkan dalam pasal 19 ayat 1 bahwa tugas mengajar dan membimbing manasik haji serta umrah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, kelompok bimbingan, dan masing-masing individu. (Hamid, 2020).

Kegiatan manasik haji bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan memberi motivasi bagi calon jemaah haji, memberikan pemahaman tentang persiapan mental dan fisik, mengedukasi mengenai persyaratan dan prosedur pelaksanaan haji, serta menumbuhkan rasa takwa dan ikhlas dalam menjalankan ibadah haji. Jemaah haji diajak untuk mengikuti contoh Rasulullah SAW melalui setiap langkahnya, mulai dari

thawaf mengelilingi Ka'bah hingga sa'i antara bukit Safa dan Marwah, sebagaimana diperintahkan dalam riwayat Muslim yang lafazhnya dari riwayat An Nasai, yaitu bahwa Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya belajar tata cara ibadah haji secara langsung darinya. Beliau mengungkapkan ketidakpastian tentang kemungkinan dirinya tidak dapat melaksanakan haji lagi setelah tahun tersebut, sehingga mengajak umatnya untuk mengambil kesempatan belajar manasik haji selagi masih bisa bersama-sama dengannya. Ini menunjukkan urgensi dan pentingnya memahami ibadah haji secara benar dari sumber yang autentik. Haditsnya adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا مَنَاسِكَكُمْ فَإِنِّي لَا أَذْرِي لَعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ عَامِي هَذَا

Dan dalam hadits riwayat Muslim, Nabi Muhammad SAW mengingatkan umatnya untuk memperhatikan dan mengikuti tata cara haji yang diajarkannya. Beliau menyampaikan kekhawatiran bahwa ini mungkin menjadi haji terakhirnya, sehingga penting bagi para sahabat dan pengikutnya untuk memahami dan menerapkan manasik haji tersebut dengan benar, mengingat kemungkinan bahwa beliau tidak akan berkesempatan haji lagi di masa mendatang. Haditsnya adalah sebagai berikut:

خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ فَإِنِّي لَا أَذْرِي لَعَلِّي أَنْ لَا أَحُجَّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ

Pengajaran teori dan praktik dalam manasik haji diharapkan menuntun calon jemaah haji mentaati aturan-aturan dan etika yang berlaku selama pelaksanaan ibadah haji dan mencegah kesalahan dan bid'ah selama

pelaksanaan ibadah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga kemurnian ibadah haji senantiasa sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya sesuai hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa bahwa setiap praktik atau inovasi dalam agama Islam yang tidak memiliki dasar atau asal-usul yang jelas dalam syariat akan ditolak. Ini menegaskan pentingnya mengikuti ajaran dan tradisi yang telah ditetapkan dan diakui dalam Islam, serta menghindari penambahan atau modifikasi yang tidak dapat dibenarkan oleh sumber-sumber agama yang autentik. Haditsnya adalah sebagai berikut:

مَنْ أَخَذَتْ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

Sejumlah besar umat Islam melaksanakan ibadah haji tanpa memahami secara mendalam tentang peraturan dan elemen-elemen yang dapat membatalkan atau mengurangi keutuhan dari ibadah tersebut. Kondisi ini bisa terjadi karena kompleksitas dan durasi yang panjang dari ibadah haji, yang memiliki lebih banyak aturan dibandingkan dengan ibadah lainnya. Akibatnya, praktik-praktik yang menyimpang dan kesalahan sering terjadi selama pelaksanaan haji.

Biaya pelaksanaan haji yang mahal ternyata tidak menghalangi keinginan umat Islam untuk menjalankan ibadah ini. Banyak calon jemaah bahkan sampai bersedia menjual atau menggadaikan aset pribadi mereka, walaupun mereka mungkin harus bersabar menunggu hingga lebih dari 25 tahun karena daftar tunggu yang sangat panjang..

Ketelitian dalam menjalankan ibadah haji sangat penting dan memiliki arti yang dalam secara spiritual dan religius. Menunaikan haji dengan sempurna tidak hanya meliputi pemenuhan aspek formal dan ritus, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang manasik haji, adaptasi dengan lingkungan sekitar, dan penguasaan materi yang berkaitan dengan haji secara umum.

Pentingnya bimbingan manasik haji sangat krusial untuk memastikan para jemaah haji memahami prosedur haji dengan tepat, yang memungkinkan mereka melaksanakannya dengan optimal dan sesuai dengan syariat Islam. Pengaruh lingkungan juga sangat signifikan, di mana kondisi sekitar bisa mempengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan jemaah. Kuasai materi haji secara mendalam, termasuk hukum, ritus, dan pengetahuan umum, memberikan dasar yang kuat bagi jemaah untuk melaksanakan ibadah dengan sempurna. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini sangat dirasakan dan mendesak sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah haji, terutama untuk jemaah Haji KBIHU Aisyiyah di Kota Tegal, yang menjadi fokus dari studi penelitian berjudul: **“Pengaruh Bimbingan Manasik Haji, Lingkungan dan Penguasaan Materi terhadap Kesempurnaan Pelaksanaan Ibadah Haji pada Jemaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Aisyiyah Kota Tegal”**

B. Identifikasi Masalah

1. Setiap umat Islam yang memiliki kemampuan diperintahkan untuk menjalankan ibadah haji, yang merupakan satu dari lima pilar utama dalam agama Islam.. Ada berbagai ketentuan dan prosedur yang harus diikuti oleh para jemaah haji agar pelaksanaannya dapat dianggap sempurna. Kesempurnaan ini tercapai ketika semua ketentuan dan prosedur telah terpenuhi oleh jemaah haji.
2. Bimbingan manasik haji sangat penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai prosedur dan esensi dari ibadah haji. Pemahaman yang baik akan meningkatkan kekhusyukan dan antusiasme jemaah dalam menjalankan ibadah haji.
3. Kondisi lingkungan juga berperan dalam kesempurnaan ibadah haji. Suasana yang mendukung dan kondusif mendorong motivasi dan semangat jemaah dalam menjalankan ibadah.
4. Penguasaan dalam materi manasik haji juga mempengaruhi kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji. Jemaah yang memahami dengan baik materi manasik haji akan mengerti tujuan dan makna dibalik setiap ritus, meningkatkan tingkat ketakwaan dan keikhlasan mereka dalam beribadah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ibadah haji sangat dipengaruhi oleh pelatihan manasik haji, kondisi lingkungan, dan penguasaan materi. Oleh karena itu, sangat esensial

untuk menggali lebih lanjut mengenai pengaruh ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan penyelenggaraan haji.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang kami lakukan akan terbatas pada aspek-aspek berikut:

1. Bimbingan manasik haji yang akan diteliti adalah program yang dijalankan oleh KBIHU Aisyiyah Kota Tegal untuk musim haji tahun 2023, termasuk pertemuan langsung dan materi bimbingan dari Kementerian Agama.
2. Lingkungan yang dimaksud adalah kondisi yang dihadapi oleh jemaah haji KBIHU Aisyiyah Kota Tegal selama musim haji tahun 2023, yang meliputi kondisi fisik seperti cuaca dan infrastruktur, serta kondisi sosial-budaya dan psikologis.
3. Penguasaan materi yang diteliti adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman jemaah haji KBIHU Aisyiyah Kota Tegal tentang berbagai aspek haji, dari syarat-syarat, rukun, wajib, sunnah haji, prosedur pelaksanaan, hingga esensi dari ibadah haji.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang kami teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh bimbingan manasik haji terhadap kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh jemaah haji KBIHU Aisyiyah Kota Tegal?

2. Adakah pengaruh lingkungan terhadap kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh jemaah haji KBIHU Aisyiyah Kota Tegal?
3. Adakah pengaruh penguasaan materi terhadap kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh jemaah haji KBIHU Aisyiyah Kota Tegal?
4. Adakah pengaruh gabungan bimbingan manasik haji, lingkungan, dan penguasaan materi terhadap kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh jemaah haji KBIHU Aisyiyah Kota Tegal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan manasik haji, kondisi lingkungan, serta penguasaan materi terhadap kualitas pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh jemaah haji KBIHU Aisyiyah di Kota Tegal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah literatur ilmiah mengenai pengaruh bimbingan manasik haji, lingkungan, dan penguasaan materi terhadap kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji.

- b. Memperdalam pemahaman peneliti dan masyarakat umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji.
- c. Berfungsi sebagai acuan bagi penelitian terkait yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

- a. Mendukung KBIHU Aisyiah di Kota Tegal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran manasik haji.
- b. Mendukung persiapan jemaah haji dalam menjalani ibadah haji dengan lebih baik.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bimbingan manasik haji dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji.

